

**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON EQUITY* (ROE)
DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP
*RETURN SAHAM***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45
Tahun 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia)**



Diajukan Untuk Penyusunan Skripsi jenjang Strata I pada Program Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

AYU WULANDARI

B200160309

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 Tahun 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia)

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

AYU WULANDARI
B 200 160 309

Telah diperiksa dan disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Fauzan S.E., M.Si.
NIDN. 0605016701

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP *RETURN SAHAM*

(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 Tahun 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia)

Oleh:

AYU WULANDARI

B 200 160 309

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 18 April 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Fauzan, S.E., M.Si., Ak.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Andy Dwi Bayu Bawono, S.E., M.Si., Ph. D.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Wahyono, M.A., Ak, C.A.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Drs. Samsudin, M.M

NIDN: 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 April 2020

Penulis



AYU WULANDARI

B200160309

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP *RETURN SAHAM*
(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ-45 Tahun 2016-2018 di Bursa Efek Indonesia)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return*. Sampel penelitian ini berjumlah 28 pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018 dengan jumlah data sebanyak 84. Teknik pengambilan keputusan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, sedangkan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk menilai keabsahan persamaan regresi selain itu terdapat uji t, uji F pada level signifikan 5% dan koefisien determinasi. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam uji t diperoleh variabel *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return saham* sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif. Hasil uji F pada penelitian ini variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap *return saham*.

Kata Kunci: CR, DER, ROE, EPS, Return Saham.

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) on stock returns. The sample of this study amounted to 28 in companies incorporated in the LQ-45 index on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2016-2018 period with a total of 84 data. The sample decision making technique used a purposive sampling method, where samples were taken in accordance with established criteria determined. The analysis technique used in this study in multiple linear regression, while the classic assumption test consists of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test used to assess the validity of the regression equation in addition to that there is a t test, F test at significant level of 5% and coefficient of determination. The results of the study can be concluded that in the t test obtained variable Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) has no effect on stock returns while Debt to Equity (DER) has a negative effect. F test results in this study are Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) variables together with stock returns.

Keywords: *CR, DER, ROE, EPS, Stock Return*

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia perekonomian dibutuhkan tambahan dana yang cukup besar dalam pelaksanaan operasional suatu perusahaan. Perusahaan yang membutuhkan dana besar dapat menjual saham perusahaannya di pasar modal. Selain itu, masyarakat maupun perusahaan juga dapat melakukan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada masa sekarang ini pasar modal berperan sangat penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia maupun perekonomian Internasional.

Pasar modal yaitu pasar yang membagikan instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk ekuitas dalam bentuk saham maupun utang obligasi, baik yang diterbitkan pemerintah, maupun oleh perusahaan swasta (Husnan, 2001). Pasar modal merupakan sebuah sarana bertemunya pihak investor dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham (Tandelilin (2010:26) dalam jurnal Puspitadewi dan Rahyuda).

Investasi dapat diartikan sebagai tindakan untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini kepada emiten yang membutuhkan dan berpotensi dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang. Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor (Salim, 2010:223 dalam jurnal Puspitadewi dan Rahyuda). Menurut Tandelilin (2017:2), Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Dalam aktivitas investasi, investor mengharapkan adanya pengembalian atau return yang sesuai. Semakin besar return yang diharapkan dari suatu investasi, semakin besar juga tingkat risiko yang harus diperimbangkan.

Return adalah sejumlah keuntungan yang didapat investor atas investasi yang dilakukannya. Return saham suatu investasi bersumber dari dua

komponen. Pertama, pembayaran tunai dari perusahaan kepada pemegang saham. Kedua, nilai aset yang dibeli mungkin berubah, bisa berarti kemungkinan *capital gain* atau *capital loss*. Ketika harga saham mengalami peningkatan investor akan memperoleh *capital gain*, namun sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka investor memperoleh *capital loss*. (Tandelilin, 2017: 51). Husnan dalam Arista (2012) juga menyatakan bahwa return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Investasi harus benar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Para calon pemegang saham mencari informasi perusahaan mana yang bisa dikatakan mampu mengembalikan dana yang akan diinvestasikan dengan bantuan website Bursa Efek Indonesia. LQ 45 merupakan salah satu indeks yang terdapat pada website www.idx.co.id yang menjadi acuan para investor untuk melakukan investasi, karena perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 memiliki potensi dalam menghasilkan pengembalian atau return yang besar yang diharapkan oleh para investor.

Menurut Nirayani dan Widhiyani (2014) Indeks LQ 45 merupakan 45 saham terpilih di mana saham ini sangat diunggulkan, karena pergerakannya paling aktif. Indeks LQ 45 diupdate tiap setengah tahun sekali, yaitu pada bulan Februari dan Agustus, dengan demikian anggota indeks LQ 45 bersifat sangat fluktuatif. Para investor yang ingin menanamkan modalnya sangat meminati saham dari indeks LQ 45, karena golongan saham ini sangat diunggulkan.

Informasi yang diperlukan pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi dapat diperoleh salah satunya dengan menggunakan pendekatan analisis fundamental (Sakti, 2010). Pada pendekatan fundamental, kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penilaian yang sangat diperhatikan. Investor dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Pada umumnya rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan suatu perusahaan dilihat dalam berbagai rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas

usaha dan rasio penilaian pasar (Wiagustini, 2010:75). penulis menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR).

Rasio lancar (*Current Ratio*-CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar (*current liabilities*) digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayarkan dalam waktu satu tahun. (Murhadi, 2013: 57)

Studi mengenai hubungan antara CR terhadap return saham sering digambarkan sebagai hubungan yang signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asmi (2014) dan Erari (2014). Pernyataan berbeda diungkapkan pada penelitian Febrioni (2016), Basmalama (2017), Murni (2017), dan Sumarauw (2017) yang menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara total hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sujarweni, 2017: 61).

Studi empiris mengenai hubungan antara DER dengan return saham sering digambarkan sebagai hubungan yang signifikan terhadap nilai return saham. Menurut, Hermawan (2012) DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian yang berbeda menyatakan hasil yang berlawanan dilakukan oleh Puspitadewi (2016) dan Rahyuda (2016) dimana pada penelitian tersebut didapat hasil bahwa DER berpengaruh negatif tidak signifikan pada return saham

Return On Equity merupakan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Sujarweni, 2017).

Beberapa bukti empiris mengenai penelitian ROE terhadap return saham memiliki hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian Devi (2019) dan Artini (2019) menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan, pada penelitian Samalam (2018), Mangantar (2018) dan Saerang (2018) memberikan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan pada return saham.

Rasio penilaian pasar diasosiasikan dengan rasio *Earning Per Shares*. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Darmadji, 2011).

Studi mengenai pengaruh antara EPS dengan return saham sering menggambarkan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Pada penelitian Hermawan (2012) menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian Arista (2012), dinyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh signifikan pada return saham.

Penelitian ini dilakukan, karena dengan menganalisa pengaruh dari rasio keuangan terhadap *return* saham, dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Namun melihat beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut masih banyak yang mengalami inkonsistensi satu dengan yang lainnya. Adanya inkonsistensi dalam penelitian tersebut menyebabkan munculnya *research gap*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh CR, DER, ROE, dan EPS terhadap *return* saham.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan harga saham yang diperoleh dari Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com).

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang konsisten masuk kedalam indeks LQ-45 periode 2016-2018. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *sampling purposive*. Sampel yang didapat dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan.

2.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Terdapat satu variabel terikat pada penelitian ini yaitu *return* saham dan empat variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS)

2.3.1 Return Saham

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *return*, yaitu jika resiko tinggi maka *return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu juga sebaliknya jika *return* rendah maka resiko juga akan rendah (Fahmi, 2014:450). Menurut Jogiyanto (2007) *return* saham dapat dirumuskan:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2.3.2 *Current Ratio (CR)*

Current Ratio adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Murhadi, 2013: 57). Secara matematis CR dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current Liabilitas}}$$

2.3.3 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menjelaskan proporsi besarnya sumber-sumber dalam pendanaan jangka panjang terhadap aset perusahaan. Secara matematis DER dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2.3.4 *Return On Equity (ROE)*

Menurut Mardiyanto (2009:196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba rugi para pemegang saham. Secara matematis ROE dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3.5 *Earning Per Share (EPS)*

EPS merupakan perbandingan antara jumlah *earning after tax* (EAT) dengan jumlah saham yang beredar (Mamduh Hanafi, 1996 dalam Susilowati, 2011). Secara matematis EPS dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Model regresi yang digunakan pada penelitian ini merupakan Regresi Linear Berganda yang dinyatakan pada persamaan berikut ini:

$$RS = \alpha + \beta_1.CR + \beta_2.DER + \beta_3.ROE + \beta_4.EPS + e \quad (1)$$

Keterangan:

RS	= Variabel <i>Return Saham</i>
CR	= Variabel <i>Current Ratio (CR)</i>
DER	= Variabel <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
ROE	= Variabel <i>Return On Equity (ROE)</i>
EPS	= Variabel <i>Earning Per Share (EPS)</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi variabel bebas
e	= <i>Error term</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig* sebesar 0,0724 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *Spearman Rho* diperoleh nilai signifikan masing-masing variabel independen lebih dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas. Hasil dari uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* diperoleh nilai 1,680 menurut menurut Singgih Santoso jika angka *Durbin Watson* berada di antara -2 sampai 2 berarti tidak terkena autokorelasi. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terkena autokorelasi.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,098 > 0,05$, besar nilai koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* adalah $-0,038$, sehingga H_1 ditolak, yang berarti *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Nilai *Current Ratio* yang besar yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk menutupi hutang-hutang jangka pendeknya. Namun demikian *Current Ratio* yang tinggi juga mencerminkan bahwa perusahaan terlalu banyak menumpuk aset mereka pada kas, persediaan dan hutang lancar berarti bahwa perusahaan kurang mampu memutar aset miliknya. Dimana keadaan tersebut tidak disukai oleh investor. Sehingga CR tidak dapat menjadi dasar sebagai penentu investor untuk melakukan jual-beli saham atau investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Febrioni (2016) dan Basalama, *et al* (2017) dimana menjelaskan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

3.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,018 < 0,05$, besar nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah $-0,83$, sehingga H_2 diterima, yang berarti *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil analisis ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif pada *Return Saham*, hal ini berarti semakin tinggi tingkat DER pada suatu perusahaan berdampak pada semakin rendahnya return saham yang diterima oleh investor pada perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya. Peningkatan DER disebabkan karena nilai modal sendiri jauh lebih kecil dibandingkan dengan utang dari pihak eksternal. Ini akan menyebabkan perusahaan tergantung pada kreditur yang akan membuat para investor ragu menanamkan modalnya pada perusahaan karena risiko utang yang tinggi. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan serta berdampak pada *return* saham yang akan menurun. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Hermawan (2012) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

3.2.3 Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,294 > 0,05$, besar nilai koefisien regresi untuk variabel *Return On Equity* adalah $-0,110$, sehingga H_3 ditolak, yang berarti *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil ini ROE diketahui tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Hal ini bertentangan dengan teori bahwa *Return On Equity* merupakan tolak ukur profitabilitas, dimana para pemegang saham pada umumnya ingin mengetahui tingkat profitabilitas modal saham dan keuntungan yang telah mereka tanam kembali dalam bentuk laba yang ditanam. ROE

tidak memperhitungkan dividen maupun *capital gain* untuk pemegang saham, karena itu rasio ini bukan pengukur return yang diterima pemegang saham yang sebenarnya. ROE dipengaruhi ROA dan tingkat penggunaan utang (*leverage* keuangan) perusahaan (Fitri,2017). Sehingga ROE tidak dapat menjadi dasar sebagai penentu investor untuk melakukan jual-beli saham atau investasi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Samalam, *et al* (2018) dimana didapat hasil bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

3.2.4 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,108 > 0,05$, besar nilai koefisien regresi untuk variabel *Earning Per Share* adalah 5,438, sehingga H_1 ditolak, yang berarti *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Hasil ini bertentangan dengan teori yang mendasarinya bahwa EPS yang semakin besar akan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka total *return* yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin meningkat. Besarnya *Earning Per Share* disebabkan karena laba setelah pajak yang lebih tinggi dari jumlah saham beredar. Jika jumlah saham beredar terlalu banyak maka akan menyebabkan turunnya nilai EPS, hal ini menjadi alasan mengapa perusahaan sering membeli kembali saham mereka untuk menurunkan jumlah saham beredar agar dapat meningkatkan nilai EPS. Namun hal itu akan mengurangi kepercayaan pemodal terhadap perusahaan, meskipun bagi pemodal pendapatannya sendiri dari saham tersebut

meningkat. Akibatnya permintaan akan saham tersebut menurun dan harga saham juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yeye Susilowati (2011) dan Desy Arista (2012) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh *R-Square* sebesar 0,108, hal ini berarti bahwa variabel CR, DER, ROE dan EPS menjelaskan variasi *Return* Saham sebesar 10,8% dan 89,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.
- 2) Variabel CR, DER, ROE dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $3,260 > 2,487$ dengan probabilitas $0,016 < 0,05$.
- 3) Variabel CR tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return* Saham, dibuktikan dengan hasil nilai signifikan sebesar $0,098 > 0,05$.
- 4) Variabel DER berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham, diketahui besar nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar -0,83 dengan hasil nilai signifikan sebesar $0,018 < 0,05$.
- 5) Variabel ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return* Saham, dibuktikan dengan hasil nilai signifikan sebesar $0,294 > 0,05$.
- 6) Variabel EPS tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return* Saham, dibuktikan dengan hasil nilai signifikan sebesar $0,108 > 0,05$.

4.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan baik dalam pengambilan sampel maupun dalam pengukuran variabel. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Pada penelitian ini menggunakan perhitungan return saham tahunan dengan harga saham akhir tahun, sehingga menyebabkan bias.

4.3 Saran

Dengan adanya berbagai keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian sehingga penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak jumlah sampel, sehingga dapat menggambarkan keadaan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan perhitungan return saham dengan harga saham setelah tanggal publikasi agar hasil lebih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, S., Sepang, J., & Saerang, I. S. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *jurnal EMBA*, 902-911.
- Arista, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 1-14.
- Asmi, T. L. (2014). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price Book Value sebagai Faktor Penentu Return Saham. *Management Analysis Journal*, 1-11.
- Basalama, I. S., Murni, S., & Sumarauw, J. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, dan ROA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 1793-1803.
- Darmadji, T., & Fakhrudin. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Devi, N. N., & Artini, L. G. (2019). Pengaruh ROE, DER, PER dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 4183-4212.

- Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 174-191.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Febriani, R. (2016). Pengaruh Return On Assets, *Return On Equity* , Earning Per Share dan Current Ratio Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index LQ-45 On Indonesia Stock Exchange Years 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 3439-3449.
- Fitri, R (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage* Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI), 32-37/
- Ghozali, I. (2012) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, 1-29.
- Handayani, R., & Zulyanti, N. R. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 615-620.
- Hasan, I. 2002. *Pokok –Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hermawan, D. A. (2012). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal I*, 1-7.
- Husnan, S. (2001). *Dasar–Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, 2007, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). *Analisi Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nirayanti, L. P., & Widhiyani, N. L. (2014). Pengaruh Kebijakan Dividen, Debt to Equity Ratio dan Price Earning Ratio Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 803-814.
- Puspitadewi, C. I., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1429-1456.
- Raningsih, N. K., & Putra, I. M. (2015). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 582-598.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

- Sakti, T. A. (2007). Pengaruh Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kasus Pada Sektor Manufaktur Periode Tahun 2003-2007). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 1-12.
- Samalam, F. N., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Return On Asset, *Return On Equity* dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 3863-3872.
- Septiana, F. E., & Wahyuati, A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-21.
- Sujarweni, V. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susilowati, Y., & Turyanto, T. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 17-37.
- Sutriani, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Return Saham dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45. *Journal of Business and Banking*, 67-80.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT. Kanisius (Anggota IKAPI).
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal
- Wiagustini, L. P. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wulandari, D., Purnama, H., & Murniati, W. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi*, 110-119.